

# PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

**Desinta, Indri Astuti, Luhur Wicaksono**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:Desintadesi12@gmail.com

## **Abstract**

*Relationships with importance are always related to communication and relationship terms. Basically, humans need interaction in interactions, interactions in families, communities, and schools. A person's development and motivation is also a process that gives encouragement and encouragement. So this study aims to get information and describe about Social Influence in Schools Against Learning Motivation of Class X Learners of Independent SMK Pontianak. While the specific purpose is to know (1) Motivation to learn students of class X Mandiri SMK. (2) What is the social interaction of students in the X class of Mandiri Vocational School. (3) Knowing the social interactions of students in the school towards the learning motivation of students in class X Mandiri SMK. The method used is descriptive method and form of survey research. The population in this study were 149 and a sample of 21 students of the Pontianak Independent Vocational School. This research uses quantitative. The technique of collecting data with questionnaires while the data analysis technique uses the percentage formula. Based on the results of this study, the dominant social interaction reached 93% with the category "Good" while the dominant learning motivation extrinsic motivation reached 91% with the category "Good". Based on the research using the Pearson hierarchy discussion method, the coefficient ratio figures obtained  $r_s = 0.967$ . This indicates a change. Can be concluded as "social interaction with students' learning motivation in class X Vocational School Mandiri Pontianak "*

**Keywords:** *Social Interaction, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi pada dasarnya selalu berkaitan dengan istilah komunikasi dan hubungan. Pada umumnya manusia perlu berinteraksi dalam hidupnya, interaksi dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karena dengan berinteraksi seseorang bisa mendapatkan teman dan informasi terbaru. Dalam konteks pendidikan, upaya membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan baik, sekolah adalah salah satu interaksi penting dalam kehidupan.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang dimaksud berupa hubungan individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang

lainnya. Interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*), Sardiman, (2012:7).

Menurut Sartika, (2013:141) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu

yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Adapun Shaw (dalam Asrori, 2013: 108) mendefinisikan interaksi adalah suatu pertukaran antarpribadi dimana masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku itu mempengaruhi satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa interaksi sangat mempengaruhi seseorang dalam kehidupannya, dalam proses belajar-mengajar juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, individu satu dan individu lainnya.

Dari tiga pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial hubungan antara dua orang atau lebih yang melakukan suatu pembicaraan atau bertukar pendapat.

Dalam kegiatan belajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Menurut Gufron N.M, (dalam Mulyaningtyas, Hardiyanto 2006:57) motivasi belajar dalam diri seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan budaya atau kebiasaan dilingkungan, keluarga dengan tuntutan, sekolah dengan sistem yang diberlakukannya selain siswa itu sendiri.

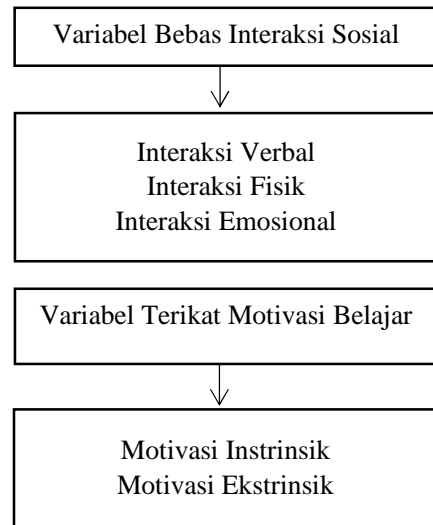
Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut bergerak, Prawira, (2016:319).

Menurut Asrori, (2013:183) Motivasi dapat diartikan sebagai:(1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan

tertentu,(2)usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dapat disimpulkan dari tiga pendapat para ahli di atas bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang terkait dengan perkembangan seseorang dan motivasi juga adalah proses yang memberikan semangat dan dorongan.

Interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan institusi pendidikan dibedakan menjadi beberapa macam dapat terjadi antara peserta didik yang lainnya, dengan pengajar atau karyawan. Khusus dalam lingkup kelas interaksi sosial antara peserta didik dengan temannya, dinilai sangat penting karena dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar adalah rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Dengan meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar yang optimal akan tercapai (Ahmadi, 2004:78-93).



**Bagan.VariabelPenelitian**

Banyak peserta didik yang masih kurang dalam hal interaksi sosial baik dengan teman maupun dengan guru dan lingkungan sosial disekolah SMK MANDIRI Pontianak. Interaksi Sosial di SMK MANDIRI Pontianak belum maksimal sehingga berpengaruh dengan motivasi belajar peserta didik. Dan diharapkan disekolah SMK MANDIRI Pontianak peserta didik dapat melakukan interaksi sosial dengan baik.

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Arikunto, (2006:3), istilah "deskriptif" berasal dari istilah bahasa Inggris "to describe" yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan yang tampak apa adanya tanpa manipulasi suatu kondisi atau keadaan. Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah pengaruh Interaksi sosial disekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Bentuk penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Dimana peneliti nantinya akan menggambarkan antara interaksi sosial disekolah terhadap motivasi belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Mandiri Pontianak tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 149 peserta didik. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 21 peserta didik dan menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alatnya yaitu angket.

Penelitian memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan dua angket yaitu, angket interaksi sosial dan angket motivasi belajar. Dalam angket ini mempu-

nyai pilihan jawabannya yaitu, Baik, Sedang, Kurang. Skor dalam setiap item diberikan dari 3 sampai dengan 1 diberikan untuk item.

Teknik tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau menggunakan alat perantara komunikasi angket. Dimana peneliti nya tidak langsung bertatap muka dengan responden dengan perantara alat pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Setelah itu uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode Korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total. Uji validitas dilakukan kepada 21 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden yang sesungguhnya dengan  $db = n - 2 = 21 - 2 = 19$ , dan taraf signifikansi 0.05 maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.456$ . Apabila  $r_{hitung} > 0.456$  maka pertanyaan tersebut valid akan tetapi jika  $r_{hitung} < 0.456$  maka pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pertanyaan tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun kisi-kisi, (b) Menyusun item pernyataan, (c) Uji validitas, (d) Uji reliabilitas (e) Uji Normalitas (2) Mengurus surat izin.

### **Tahap Pelaksanaan**

Atas dasar surat izin penelitian dan kesepakatan di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak, dalam pelaksanaan pengumpulan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyebarkan angket kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak. 2) Mengumpulkan angket yang telah disebar sebanyak 21 siswa yang disebar semuanya dan dikembalikan kepada penulis untuk dianalisis data.

Setelah data terkumpul kemudian dikeluarkan surat keterangan Nomor 227/Yas-BM/SMK Mandiri/KP/IX/2018 bahwa sudah melakukan penelitian yang diberikan oleh

kepala sekolah tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas Angket selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 21 peserta didik. (b) Memberikan nomor urut pada setiap angket dan nomor urut responden. (c) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden.

Uji reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas angket penelitian, maka dari 33 item pernyataan dan 21 responden.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Lembar jawaban angket yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu untuk mengetahui angket yang rusak. Tidak lengkap atau tidak di isi. Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh angket yang telah diisi sudah digunakan. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mendapat surat balasan dari sekolah pada tanggal 10 september 2018.

#### **Tahap Akhir**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden masing-masing item. (b)

Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori

yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian dilakukan analisis data.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **1. Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Secara keseluruhan interaksi sosial mencapai skor aktual sebesar 1589 dari skor maksimal ideal sebesar 1764 dengan persentase 90% sehingga berada pada kategori "Baik".

##### **a) Interaksi Verbal Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi verbal mencapai skor aktual sebesar 378 dari skor maksimal ideal 441 dengan persentase 86% dengan kategori "Cukup".

##### **b) Interaksi Fisik Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi fisik mencapai skor aktual 566 dari skor maksimal ideal 630 dengan persentase 90% dengan kategori "Baik".

##### **c) Interaksi Emosional Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi emosional mencapai skor aktual 645 dari skor maksimal ideal 693 dengan persentase 93% dengan kategori "Baik".

##### **2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Secara keseluruhan motivasi belajar mencapai skor aktual 1598 dari skor maksimal ideal 1764 dengan persentase 90% sehingga berada pada kategori "Baik".

##### **a) Motivasi Intrinsik Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Motivasi intrinsik mencapai skor aktual 791 dari skor maksimal ideal 882 dengan persentase 90% dengan kategori "Baik".

##### **b) Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Motivasi ekstrinsik mencapai skor aktual 807 dari skor maksimal ideal 882 dengan persentase 91% dengan kategori "Baik".

#### **Pembahasan**

##### **1. Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang dimaksud berupa hubungan individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*), Sardiman, (2012:7).

Menurut Sartika, (2013:141) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan institusi pendidikan dibedakan menjadi beberapa macam dapat terjadi antara peserta didik yang lainnya, dengan pengajar atau karyawan. Khusus dalam lingkup kelas interaksi sosial antara peserta didik dengan temannya, dinilai sangat penting karena dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar adalah rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Dengan meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar yang optimal akan tercapai (Ahmadi, 2004:78-93).

Menurut Asrori, (2013: 108), dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antarpribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi. Adalah sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar itu,

maka setidaknya ada tiga jenis yaitu: 1) Interaksi verbal

Interaksi verbal adalah interaksi yang terjadi bila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama dengan menggunakan alat-alat artikulasi atau pembicaraan. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling bertukar percakapan satu sama lain. 2) Interaksi fisik Interaksi fisik merupakan interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata. 3) Interaksi emosional Interaksi emosional adalah interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli dan penelitian terdahulu yang didapat di lapangan, peneliti ingin mengetahui pengaruh interaksi sosial I (khususnya peserta didik kelas X SMK Mandiri Pontianak terhadap motivasi belajar).

Dari hasil analisis data dari angket yang disebarakan yang pada peserta didik dengan masing-masing aspek yaitu interaksi verbal 86%, interaksi fisik 90%, interaksi emosional 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi pada peserta didik kelas X SMK Mandiri Pontianak mencapai persentase 90% dalam kategori "baik".

#### **a) Interaksi Verbal Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi verbal adalah interaksi yang terjadi bila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama dengan menggunakan alat-alat artikulasi atau pembicaraan. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling bertukar percakapan satu sama lain. Asrori, (2013:108).

Interaksi verbal mencapai skor aktual sebesar 378 dari skor maksimal ideal 441 dengan persentase 86% dengan kategori "Cukup".

#### **b) Interaksi Fisik Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi fisik merupakan interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak

dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata. Asrori, (2013:108).

Interaksi fisik mencapai skor aktual 566 dari skor maksimal ideal 630 dengan persentase 90% dengan kategori “Baik”.

#### **c) Interaksi Emosional Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Interaksi emosional adalah interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.

Intraksi emosional mencapai skor aktual 645 dari skor maksimal ideal 693 dengan persentase 93% dengan kategori “Baik”.

#### **2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Elliott and Dweck, (dalam Barak Ramli, 2014: 724) *Motivation is a significantly important factor for academic learning and achievement across childhood through adolescence* (motivasi merupakan faktor penting bagi akademik belajar dan prestasi dimasa kecil sampai remaja).

Sedangkan menurut Arends, (2009:140), *Motivation is usually defined as the processes that stimulate our behavior or arouse us to take action.* (Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang merangsang perilaku kita atau membangkitkan kita untuk bertindak).

Menurut suryabrata (2014:70), motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi, motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan.

Menurut Asrori, (2013:183) Motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan

seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang Sardiman, (2012: 75)

Motivasi belajar dapat diartikan seseorang yang memiliki minat belajar yang diperoleh dari dalam dirinya dan dari luar dirinya sehingga mempengaruhi diri seseorang untuk memiliki motivasi belajar. Menurut Asrori, (2013:183) motivasi dibagi menjadi dua: 1) Motivasi intrinsik, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya, seorang siswa, tanpa disuruh oleh siapa pun, setiap malam membaca buku pelajaran yang esok harinya akan dijelaskan oleh guru. 2) Motivasi ekstrinsik, motivasi yang berasal dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Misalnya: seorang siswa yang biasanya kurang rajin belajar kemudian menjadi rajin belajar karena gurunya menjanjikan kepada siapa saja yang memperoleh nilai terbaik pada mata pelajaran yang diajarnya akan diberikan tiga seri buku cerita hari porter.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas motivasi merupakan faktor penting bagi akademik belajar peserta didik dan prestasi dimasa kecil sampai remaja, motivasi keadaan dalam pribadi peserta didik yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Hasil data analisis angket yang disebarkan pada peserta didik untuk mengetahui interaksi sosial dengan masing-masing aspek yaitu: interaksi verbal mencapai skor 86%, interaksi fisik mencapai skor 90%, interaksi emosional mencapai skor 93%.

#### **a) Motivasi Instrinsik Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Motivasi intrinsik, motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Misalnya, seorang siswa, tanpa disuruh oleh siapa pun, setiap malam membaca buku pelajaran yang esok harinya akan dijelaskan oleh guru Asrori, (2013:183).

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmanianya Dimiyatidan Mudjiono, (2015:86).

Motivasi instrinsik mencapai skor aktual 791 dari skor maksimal ideal 882 dengan persentase 90% dengan kategori "Baik".

#### **b) Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak**

Motivasi ekstrinsik, motivasi yang berasal dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Misalnya: seorang siswa yang biasanya kurang rajin belajar kemudian menjadi rajin belajar karena gurunya menjanjikan kepada siapa saja yang memperoleh nilai terbaik pada mata pelajaran yang diajarnya akan diberikan tiga seri buku cerita hari porter Asrori, (2013:183).

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus belajar berkerja Dimiyatidan Mudjiono, (2015:86).

Motivasi ekstrinsik mencapai skor aktual 807 dari skor maksimal ideal 882 dengan persentase 91% dengan kategori "Baik".

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta pengolahan data angket, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Smk Mandiri Pontianak. Koefisien korelasi antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar sebesar 0,456,

sehingga terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar.

#### **Saran**

Mengacu dari hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1) Dari hasil data interaksi sosial yang telah didapat ada beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh peserta didik seperti peserta didik diharapkan mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas, peserta didik juga diharapkan lebih sering lerja kelompok dengan teman, sering hadir ketika teman mengajak kerja kelompok, jika tidak mengerti peserta didik harus bertanya, ketika bingung dalam mengerjakan tugas diharapkan untuk bertanya, tidak malu persentasi di depan, mampu membuat rangkuman, tersenyum ketika bertemu dengan teman, guru, diharapkan peserta didik tidak merasa bosan ketika guru mengajar, menyapa guru walaupun diluar jam sekolah. 2) Dari hasil data motivasi belajar yang telah didapat ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik yaitu, peserta didik membantu peserta didik agar memiliki gairah belajar yang tinggi dari dirinya sendiri, memiliki rasa penasaran yang tinggi, mampu mengerjakan soal sendiri, diharapkan bertanya ketika mengerjakan. 3) Soal yang sulit, membantu siswa agar mampu konsentrasi, peserta didik diharapkan banyak membaca, peserta didik diberikan hadiah ketika tau mengerjakan soal yang diberika agar memiliki semangat, peserta didik diharapkan siap untuk belajar agar tidak takut ketika belajar, guru juga diharapkan membantu peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan adalah mengerjakan soal yang susah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends. 2009. *Learning To Teach*. New York: Avenue Of The Americas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima
- Barak Ramli. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive*

Competencies In Vocational High School,  
West Sumatera. *Internasional Journal Of  
Asian Social Science. Vol 4. No. 6* (  
Journal

Homepage:[Http://Www.Nessweb.Com/Jo  
urnal/5007](http://www.Nessweb.Com/Journal/5007))

- Dimiyati,; Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyaningtyas, Hadiyanto. 2006. *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Prawira, 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada
- Sartika,W.,Said,A.; Ibrahim,I. 2013. Masalah-Masalah Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Disekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling. (Online), Vol 2, No.1*, ([Http://ejournal.unp.ac.id/Index.Php/Konselor](http://ejournal.unp.ac.id/Index.Php/Konselor)), Diakses 01 Maret 2013
- Suryabrata, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada